

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan teman sebaya dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti, paling banyak responden berada pada usia remaja pertengahan (13-16 tahun) dengan jumlah 54 responden (59,3 %) dengan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 50 responden (54,9 %) dan dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMP dengan jumlah 46 responden (50,5 %).
2. Gambaran pola asuh orang tua pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti, terdapat jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan pola asuh demokratis yaitu 44 responden (48,3 %).
3. Gambaran teman sebaya (*peer group*) pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti, terdapat jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki teman sebaya bersifat positif yaitu sebanyak 53 responden (58,2 %).
4. Gambaran pernikahan usia dini pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat,

didapatkan hasil bahwa dari 91 responden yang diteliti, terdapat 37 responden (40,7 %) dengan pernikahan usia dini.

5. Analisa hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat tahun 2017, dengan nilai *P value*  $0,012 < \text{nilai alpha } 0,05$ .
6. Analisa hubungan teman sebaya dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat, hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja di Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat tahun 2017, dengan nilai *P value*  $0,001 < \text{nilai alpha } 0,05$ .

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi peneliti antara lain:

### 1. Bagi Remaja

Hasil penelitian menunjukkan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat memilih teman dengan baik. Para remaja juga sebaiknya lebih memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersifat positif agar tidak mengganggu proses belajar mereka. Hendaknya para remaja lebih tegas dalam menyikapi hal-hal yang bersifat negatif yang mungkin menggoda mereka, supaya pergaulan antar teman sebayanya juga berlangsung dengan baik.

### 2. Bagi Orang Tua & Masyarakat

Orang tua memiliki peran yang besar dalam penundaan usia perkawinan anak.

- a. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang demokratis pada anak, dengan tidak memberikan hukuman fisik maupun verbal apabila anak menolak untuk melakukan perintah, karena terbukti pola asuh demokratis lebih efektif dalam mengembangkan perilaku yang baik pada remaja termasuk dalam penundaan pernikahan usia dini.
- b. Pengetahuan orang tua penting untuk menghindari pernikahan usia dini, sehingga orang tua perlu meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh orang tua maupun tentang kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pendidikan mengenai pola asuh dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi para orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah, seminar ataupun pelatihan dan diskusi dengan kader dan tenaga kesehatan setempat. Masyarakat juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mencegah pernikahan usia dini yang sedang marak terjadi pada remaja.
- c. Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Oleh karena itu, orang tua harus lebih sering berkomunikasi dengan anak agar tercipta hubungan yang harmonis antar keluarga.

### 3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan. Oleh karena itu diperlukan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan seperti :

- a. *Role play* konseling pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja, sehingga remaja bisa lebih selektif dalam memilih teman.
- b. *Role play* tentang pola asuh orang tua, sehingga orang tua dapat memahami dan menentukan pola asuh yang baik untuk diterapkan kepada anak-anak mereka.
- c. Memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan remaja tentang bahaya pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi.

#### 4. Bagi Riset Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan tentang analisis pernikahan usia dini pada remaja agar lebih mempertimbangkan :

- a. Penambahan karakteristik responden serta variabel-variabel independen lainnya seperti peran orang tua dalam komunikasi keluarga, faktor ekonomi keluarga, faktor pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi, faktor adat budaya dan faktor lain yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini.
- b. Alat pengumpulan data yang digunakan agar lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga melakukan wawancara mendalam terhadap responden maupun orang tua responden supaya hasil yang didapatkan lebih akurat.
- c. Responden penelitian diharapkan tidak hanya berfokus pada remaja tetapi melibatkan orang tua bahkan keluarga dari remaja.
- d. Metode penelitian yang digunakan diharapkan menggunakan metode penelitian yang lain seperti *cohort* atau *experimentat* untuk penelitian selanjutnya.

